

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA



ANTARA YANG PRIMITIF DAN YANG MODERN
Dalam "The Gods Must be Crazy"

MIMMIM ARUMI WARDIATI
NIP. 131 573 168

1989

BAHAN PENUNJANG PROGRAM STUDI
BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA & ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA

124

80124

"ANTARA YANG PRIMITIF DAN YANG MODERN"

Dalam "The Gods Must Be Crazy"

Keluarga Suku Bushman hidup di Gurun Kalahari, Afrika, dengan perilaku sosial yang masih primitif. Tidak adanya komunikasi dengan dunia luar, menyebabkan masyarakat tersebut terisolir dan tertutup. Mereka tidak mengenal hukum, polisi, milik pribadi, sistem pemerintahan dan lain-lain. Sistem kehidupan yang diterapkan merupakan adat istiadat nenek moyangnya yang telah dipegang sebagai sistem nilai secara turun temurun.

Untuk dapat bertahan hidup, mereka sangat bergantung sekali pada alam. Sumber karbohidrat yang merupakan makanan pokok, didapatkan dari umbi-umbian yang langsung diambil dari alam. Untuk keperluan protein, mereka harus berburu binatang. Sedangkan kebutuhan air minum, mereka sangat tergantung pada kumpulan embun selama semalam yang terdapat pada daun-daun tumbuhan. Akibat ketergantungan yang begitu besar tersebut, menyebabkannya dekat dan bersahabat dengan alam. Kenyataan tersebut tercermin dari sikap mereka yang dapat berkomunikasi dengan jenis makhluk hidup lainnya, seperti kerbau maupun harimau.

Melihat kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kebudayaan yang dijalankan adalah persepsi mitis/magis. Kosmos dianggap sebagai suatu kesatuan dan masing-masing makhluk berdiri sederajat, sehingga kedudukan manusia sama dengan benda-benda lain apakah yang hidup atau tidak. Antar makhluk yang berbeda terdapat suatu komunikasi yang tidak hanya komunikasi antar manusia saja, tetapi juga antara manusia dan binatang maupun antara manusia dengan alam. Van Peurson (1985) menyatakan bahwa inti sikap hidup mitis ialah bahwa kehidupan ini ada, ajaib dan berkuasa, serta penuh dengan kekuatan.

Mobilitas individu di dalam suatu keluarga Suku Bushman sangat tinggi, dimana dari hari ke hari terlihat perubahan jumlah dan komposisinya. Untuk tiap anggota keluarga tidak ada aturan sosial yang tetap dengan sistem matriloal, dimana si suami setelah pernikahan akan tinggal di keluarga sang istri sampai lahir anak yang ke tiga atau kurang lebih 10 tahun. Peran wanita adalah meningkatkan populasi, sedangkan peran laki-laki adalah menyediakan kebutuhan daging bagi keluarga (Netting, 1986).

Kehidupan terisolir dan tertutup serta ditambah dengan sikap hidup mitis, menyebabkan keluarga Suku Bushman sulit mengembangkan ilmu pengetahuan dan yang lebih parah lagi mereka belum/tidak siap menerima teknologi baru. Semua pekerjaan dan kegiatan untuk memenuhi keperluan kehidupannya dilaksanakan secara tradisional dan sederhana sekali.

Pada suatu saat mereka mendapatkan sebuah botol coca cola yang sebelumnya belum mereka kenal. Sebenarnya botol coca cola tersebut dapat merupakan masukan teknologi baru, karena dengan botol coca cola tersebut mereka dapat melakukan kegiatannya lebih baik. Akibatnya, terjadilah perubahan-perubahan sosial. Cohen (1979) mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan di dalam struktur kemasyarakatan atau perubahan organisasi sosial di dalam suatu masyarakat. Selanjutnya Cohen (1979) menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial adalah adanya masukan-masukan teknologi baru.

Dengan persepsi kebudayaan yang mitis, maka botol coca cola dianggap sebagai suatu benda yang punya kekuatan mitis, sehingga segala aktivitas mereka sehari-hari, dihubungkan dengan botol coca cola tersebut. Pada akhirnya mereka beranggapan bahwa kegiatan mereka akan baik atau berhasil hanya apabila menggunakan botol tersebut sebagai alatnya. Oleh karena itu terjadilah perebutan botol karena botol yang hanya satu harus digunakan oleh orang banyak untuk semua macam kegiatan. Akibatnya timbul benturan-benturan sosial sesama mereka.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

Tampililah tokoh/pemimpin Suku Bushman yakni "Xi". Tokoh Xi berkesimpulan bahwa penyebab kekacauan dalam keluarga Suku Bushman adalah karena Sang Dewa yang menurunkan botol dari langit sedang marah. Untuk itu Xi yang tidak tahu tentang adanya gravitasi bumi bermaksud mengembalikan botol tersebut ke yang empunya. Botol dilemparkan ke atas. Dengan sendirinya botol tersebut jatuh lagi dan hampir menimpa dirinya. Pada pelemparan berikutnya memberikan malapetaka karena jatuh tepat pada kepala sang anak. Kemudian botol dipendam dalam tanah yang ternyata dapat kembali lagi karena menanamanya kurang dalam, sehingga terangkat ke permukaan tanah pada saat seekor anjing sedang mengais-ngais tanah. Botol tersebut ditemukan oleh seorang anak Suku Bushman yang akhirnya dibawa kembali ke kampung mereka.

Sekali lagi karena persepsi mitis yang mereka percayai, maka antara alam dan manusia tidak ada jarak. Mereka menyautu dan hubungan yang terjadi adalah hubungan subyek dengan subyek, sehingga ratio cenderung tidak berkembang yang akibatnya ilmu pengetahuan juga tidak berkembang. Botol coca cola yang hanya sebuah botol, dianggap punya kekuatan mitis/magis karena telah terbukti menimbulkan malapetaka dan tidak dapat dikeluarkan keberadaannya dari suku mereka.

Dalam persepsi mitis, maka perasaan lebih berperan, sehingga akhirnya dinyatakan bahwa botol sedang marah. Agar tidak marah maka Suku Bushman harus melakukan perdamaian dengan botol, yakni dengan mengadakan acara ritual. Maka dilaksanakanlah acara ritual tersebut. Dalam acara tersebut diputuskan bahwa botol harus dibuang ke ujung dunia.

Mulailah si pemimpin suku (Xi) melakukan perjalanan ke ujung dunia untuk membuang botol. Disinilah terjadi pertemuan antara yang primitif (Xi) dari Suku Bushman dengan yang modern yakni Andrew Steyn ahli mikrobiologi kulit putih dan Kate Thompson seorang wartawati kulit putih juga. Steyn berkelana ke Afrika untuk sebuah penelitian, sedang Kate sang wartawati meninggalkan posnya di kota karena bosan dan untuk

sementara jadi guru anak-anak negro di pedalaman. Keadaan tersebut mempertemukan keprimitifan yang terlalu sederhana dengan peradaban modern yang rumit dan serba "wah". Di situlah terjadi apa yang disebut "culture shock". Menurut Cohen (1979), "culture shock" terjadi bila seseorang bertemu dengan lingkungan kebudayaan baru dan diantara orang-orang yang bertemu tersebut tidak dapat mempertemukan dasar-dasar kepercayaannya.

Sewaktu Xi melakukan perjalanan, maka terjadilah persentuhan dengan dunia beradab. Dalam perjalanan itu pula Xi tidak luput dari pengalaman pahit yang harus dia jalani karena hanya ketidakuannya. Pantaskah seseorang yang karena tidak tahu dijatuhi hukuman? Itulah yang tidak dimengerti oleh Xi dan Xi pun harus masuk penjara. Xi tidak dapat mengerti mengapa berburu kambing harus ditangkap dan dipenjara. Baginya milik pribadi tidak ada. Semua yang ada di alam dianggapnya sebagai milik bersama. Oleh karena itulah, begitu Xi melihat ada kambing, dengan tanpa punya perasaan bersalah dan dengan tenang, Xi memanah kambing tersebut. Sudah tentu yang punya kambing akan marah. Setelah Xi ditangkap dan diadili, Xi pun tidak mengerti akan adanya hukum dan keruwetan birokrasi kehidupan modern yang begitu kompleks.

Khawatir akan nasib Xi, Mpudi asisten dan penterjemah Steyn, mendesak Steyn agar membebaskan Xi si orang Bushman dengan jaminan. Mereka berhasil, tapi syaratnya selama masa hukuman 2-3 bulan Xi harus bekerja pada Steyn. Di dalam pengalaman-pengalaman bersama tersebut ternyata Xi si orang Bushman yang mewakili orang primitif ternyata amat terbuka bagi manusia dan benda-benda yang semula asing. Dalam pertemuan itulah si Bushman banyak menerima masukan teknologi baru. Hal tersebut memberikan pengertian bagi kita bahwa untuk mengintrodusir teknologi baru terhadap orang yang benar-benar asing^{td} teknologi tersebut, kita harus mengerti terlebih dahulu siapa dia, apa yang dibutuhkan dan apakah ada faktor-faktor penunjangnya misalnya sumberdaya alam, fasilitas dan lain-lain. Bila kita dapat mengetahui hal tersebut, maka teknologi baru yang akan diintrodusir akan dapat diterima.

Dari perjumpaan Xi (orang Bushman) yang mewakili orang primitif dengan Steyn dan Kate dua orang kulit putih yang mewakili orang modern, ternyata tidak selamanya orang modern lebih luwes pergaulannya. Terbukti bahwa Steyn berhadapan dengan Kate si wartawati, serta merta jadi gugup, salah tingkah dan lain-lain, yang jelas parah sekali. Disitulah terpancar ironi dunia modern justru dari pribadinya. Sebaliknya Xi yang primitif justru mantap, tenang, malah sedikitpun tidak gugup ketika bertemu dengan Kate Tompson, perempuan kulit putih yang kebetulan dalam keadaan telanjang. Aneh tapi nyata.

Di alam ternyata banyak keanekaan-keanekaan yang dapat ditemui. Misalnya ada badak yang bertabiat suka memadamkan api. Ada sejenis belukar usil yang menusuk benda apa saja di dekatnya. Ada pohon yang mengeluarkan getah yang sangat berbahaya bagi manusia. Ada kera yang dapat berbicara dengan Xi dan seekor singa yang sedang mengejar manusia ternyata dapat dihalau dengan mudah oleh si Bushman. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan orang modern untuk mengenali alam apalagi sampai menyatu dengan alam masih rendah. Sedang orang primitif yang biasanya berpandangan mistis jauh lebih mengenal alam dan yang paling pokok mereka dapat menyatu dengan alam.

Dalam pengetahuan terhadap alam sekitar memang tidak selamanya yang primitif lebih ahli. Misalnya Keyn yang kebetulan ahli mikrobiologi mengetahui bahwa ada jenis pohon tertentu yang mengeluarkan getah yang gatal sekali bila kena kulit manusia. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh Keyn untuk melumpuhkan gerombolan Sam Boga yang sedang beristirahat yaitu dengan menembak pohon tersebut tepat diatas gerombolan tersebut. Getah pohon berjatuhan mengenai gerombolan yang tidak tahu bahwa getah tersebut berbahaya. Akibatnya orang tersebut tidak dapat berbuat apa-apa dan menyerah. Di sini terjadi alaih pengetahuan dari yang maju/modern ke yang primitif.

Kecenderungan orang yang primitif adalah tidak merusak alam karena hidup mereka tergantung dari alam, sehingga ada kewajiban bagi mereka untuk memeliharanya. Apalagi mereka percaya bahwa alam punya kekuatan mitis/magis, sehingga kalau alam dirusak menurut kepercayaan mereka maka alam akan marah dan dapat menimbulkan marabahaya. Selain itu kedudukan mereka dengan alam yang sama menyebabkannya tidak dapat berbuat seenaknya terhadap alam.

Sisi lain dari kehidupan orang modern bukan hanya tidak dapat menyatu dengan alam tapi malah sebaliknya, mereka cenderung merusak alam, karena orang modern biasanya berpandangan logis/ontologis. Hubungan dengan alam adalah hubungan subyek dengan obyek. Di sini terlihat adanya jarak antara orang modern dengan alam, sehingga mereka bebas berbuat sekehendaknya terhadap alam tanpa ada perasaan kuatir bahwa si alam dapat berakibat negatif terhadap kehidupannya. Tetapi dengan adanya jarak tersebut, maka ratio lebih berkembang dan ilmu pengetahuan akan banyak dihasilkan. Oleh karena itu orang modern cenderung lebih maju dari orang primitif.

Adanya gerombolan pemberontak yakni gerombolan Sam Boga (mayoritas kulit hitam) yang masuk ke istana Preadiden, sampai akhirnya terjadi adegan kejar-kejaran antara pasukan pemerintah (mayoritas kulit putih) dan pemberontak, menunjukkan bahwa teknologi modern bukan milik orang kulit putih saja. Dalam film terlihat bagaimana orang kulit putih dan kulit hitam sejajar dalam pengetahuan tentang perang dan alat-alat perang. Masalahnya hanya fasilitas dan modal yang berbeda. Orang kulit putih umumnya mempunyai fasilitas dan modal yang lebih, sedangkan orang kulit hitam yang umumnya masuk dalam dunia ke tiga merupakan negara-negara miskin, sehingga fasilitas dan modal yang dimiliki untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya menjadi terbatas.

Dalam kejar-kejaran tersebut diperlihatkan bagaimana peradaban modern merusak alam lingkungan. Kendaraan perang mereka dengan seenaknya melewati kebun pisang dan menghancurkannya. Memang begitukah sisi lain kehidupan kebudayaan

modern ? Apakah sepatutnya kebudayaan modern tetap mempertahankan sisi negatif yang demikian ? Apakah memang benar kehidupan kebudayaan modern tidak tergantung pada alam ? Saat inipun sudah terasa bahwa kehidupan manusia baik yang berkebudayaan modern ataupun yang primitif sama-sama tergantung pada kelestarian sumberdaya alam. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban kita bersama, entah yang modern atau yang primitif untuk selalu menjaga kelestarian, untuk tetap menjaga agar bumi yang satu ini tempat manusia hidup, tidak menjadi rusak dan hancur karena ulah manusia sendiri.

Sementara kejar-kejaran tetap berlangsung, rupanya pemberontak Sam Boga mengalami kesulitan. Tiba-tiba saja mereka muncul di depan sekolah Kate dan langsung menyandera wartawan tersebut bersama anak didiknya. Di bawah todongan senjata mereka dipaksa berjalan kaki ke perbatasan hingga pesawat terbang yang dituntut Sam Boga lepas landas. Karena desakan Kate, Sam Boga akhirnya membolehkan sandera-sandera kecil itu beristirahat di sebuah lapangan terbuka.

Kebetulan, nun di atas bukit tidak jauh dari lapangan terbuka tersebut, Steyn sedang mengadakan penelitian bersama Mpudi dan Xi. Xi lah yang pertama kali melihat rombongan itu. Steyn membuat suatu rencana yang matang untuk dapat membebaskan mereka. Di sini terlihat bagaimana kebudayaan modern (Steyn dan Kate) bisa hidup berdampingan dan dapat melakukan suatu kerja sama yang baik dengan kebudayaan primitif (Xi dan anak buah Kate). Ternyata kerjasama yang baik tersebut dapat membebaskan mereka sendiri dari cengkeraman pemberontak.

Di adegan tersebut juga terlihat bagaimana ketidak tahuan seseorang bisa tidak menimbulkan rasa takut. Seorang anak yang tidak tahu arti senjata, meskipun telah berada di bawah todongan senjata, sang anak tetap dalam keadaan senyum dan penuh canda. Apakah itu tanda suatu persahabatan, ketulusan atau kepolosan hati seorang yang primitif ?

Kisah belum selesai. Ahli mikrobiologi penggugup itu mencoba sekali lagi merebut hati sang wartawati. Sudah bisa

diduga sebelumnya, dialog yang dipersiapkan akhirnya berantakan. Seluruh benda di sekitarnya ikut berantakan. Kocak sekali. Kegugupan telah menghancurkan segala niat baik, dengan amat mudahnya. Kate terpingkal-pingkal. Wanita ini jugalah yang akhirnya menyelamatkan Steyn, dengan sebuah ciuman cinta. Adegan ini sebenarnya biasa, namun cukup menyenangkan karena didahului kelucuan yang frekwensinya meningkat dan kemudian meredakannya secara lembut dan sopan.

Film ini berangkat dari sebuah pemikiran tentang peradaban, yang dalam banyak hal telah mempermudah hidup manusia tapi yang sekaligus merampas kemerdekaannya. Sedang Bushman yang hampir "tanpa peradaban" justru hidup serasi dengan kodrat dan alam. Ada sinisme ringan, yang tanpa kepahitan. Peradaban modern merupakan dilemma bagi manusia.

Akhirnya Sang Bushman (Xi) kembali ke kampung halamannya dengan membawa berbagai macam pengetahuan, pengalaman, ilmu dan uang. Ibarat botol coca cola yang pada awalnya jadi rebutan, tapi pada akhirnya dibuang juga. Begitulah semua apa yang telah dia dapat, dia anggap tidak ada artinya, karena sistem nilai yang ada dalam masyarakatnya dia anggap lebih penting dari segalanya. Netting (1986) sudah mensinyalir bahwa telaahan ecology kadang-kadang lupa bahwa hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya meliputi pula hubungan antara sesama individu didalam jenis yang sama. Ternyata pengaruh anggota suku dengan sistem nilainya lebih berpengaruh, sehingga mulailah Xi dengan kehidupan baru, yang ternyata kehidupannya sendiri yang pernah dia lakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cohen, B.J. and M.M. Harrison, 1979. Theory and Problems of Introduction to Sociology. Schaum's Outline Series, Mc Graw-Hill Book Company, New York.
2. Netting, R.M. 1986. Cultural Ecology. Waveland Press Inc., Illinois.
3. Van Peursen, C.A. 1976. Strategi Kebudayaan. Kanisius, Yogyakarta.